

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 23 ayat 1 – 6 :

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal.
3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Orang tua perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki bentuk kecerdasan dan setiap anak adalah unik.

Menurut Howard Gardner paling sedikit terdapat 9 domain kecerdasan atau kecerdasan yang dimiliki semua orang termasuk anak. Kesembilan domain tersebut yaitu kecerdasan music, kinestetik tubuh, logika matematik (Numerikal), linguistic (verbal), spasial, inter personal, intra personal, naturalis dan spiritual.

Beberapa kecerdasan ini perlu dan ditumbuh kembangkan dengan cara member kesempatan kepada anak untuk mengembangkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki atas upayanya sendiri (Nurlaila NQ:2004:9)

Sejak awal kehidupan, anak telah menjadi pusat perhatian para pendidik. Mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan

mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang. (Soemarti, 2003:74)

Kedua tokoh tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan pendapat tentang teorinya. Tapi keduanya mempunyai pendapat yang sama bahwa seorang anak perlu dikembangkan bakat/potensinya dalam bidang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan usia mereka.

2.1 Dasar Pandangan dan Fungsi Teori Hipotesis Penelitian.

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” artinya “dibawah” dan “tesis” artinya “kebenaran”. Secara keseluruhan “hipotesis” berarti “dibawah kebenaran”, kebenaran yang masih dibawah (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Biasanya hipotesis menunjuk pada hubungan antara dua atau lebih variabel. Apabila peneliti setuju dengan pendapat ini maka mereka hanya perlu berpikir akan menggunakan hipotesis atau tidak dalam penelitiannya jika penelitian tersebut mengandung satu variabel. Pengertian ini sebaiknya tidak dibalik dengan berkesimpulan bahwa semua penelitian yang hanya mengandung satu variabel saja dalam penelitiannya boleh juga mengajukan hipotesis.

Di dalam awal dari suatu proses penelitian dikatakan bahwa peneliti dihadapkan pada suatu problema yang ingin dicarikan pemecahannya dengan mengumpulkan banyak informasi melalui penelitiannya itu. Agar perhatian peneliti hanya terfokus pada informasi yang diperlukan saja maka ia mencoba menyusun berbagai alternatif pemecahan atau penjelasan untuk problema yang dimiliki kemudian berusaha mencari informasi melalui penelitian untuk memperkuat dan mencari bukti-bukti bahwa pemecahan yang ia pikirkan tersebut sudah benar. Dalam hal ini peneliti diuji kemampuannya untuk “menebak secara ilmiah dan logis” tentang pemecahan problema yang dimiliki tersebut. Tebakan pemecahan atau jawaban yang diusulkan inilah yang biasa disebut dengan istilah “hipotesis”.

2.2 Landasan Teori

Ketrampilan Berkomunikasi

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan landasan pokok yang menjadi pengalaman pertama bagi anak. Oleh karena itu dalam pelaksanaan proses belajar atau usaha-usaha menanamkan pengalaman anak TK/Paud harus benar-benar dipertimbangkan dengan sebaik setepat mungkin.

Pada usia TK/Paud (3-4 tahun) perkembangan sosial anak, berkembang sangat pesat. Anak mulai berkomunikasi dengan temannya, serta mengemukakan perasaan, gagasan atau ide kepada orang lain. Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan ketrampilan mendengar dan ketrampilan berbicara.

Ada beberapa manfaat penting yang dapat dirasakan dalam penerapan metode bercakap-cakap antara lain :

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat, perasaan, keinginan dan kebutuhan secara lisan.
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau guru.
4. Meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
5. Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkan guru.

Kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang untuk mengubah pandangan yang keliru tentang diri sendiri, penampilan fisik, kemampuan psikologis yang berdampak pada pergaulan dengan anak lain, belajar dan melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Anak dapat menarik pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan bercakap-cakap. Berbagai informasi yang diperoleh masing-masing anak akan saling membantu memperkaya perbendaharaan kata yang berkaitan dengan tema yang dipercakapkan.

Rancangan pelaksanaan kegiatan berkomunikasi atau bercakap-cakap antara lain :

1. Menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan berkomunikasi. Mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bercakap-cakap.
2. Melaksanakan kegiatan berkomunikasi di bawah bimbingan dan pengaturan lalu lintas percakapan.
3. Kegiatan menutup percakapan yakni guru membimbing anak-anak untuk melihat persamaan atau perbedaan peristiwa yang dialami, keinginannya, perasaannya pikirannya dan sikap terhadap tema yang dipercekapkan.

Sesuai dengan tujuan dan tema yang dipilih maka evaluasi kegiatan bercakap-cakap dapat dirancang dengan teknik evaluasi melalui observasi. Yang diobservasi adalah frekuensi masing-masing anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap anak terhadap topik yang diperbincangkan (Rudi Sumiharsono, 2005: 95-104).

2.2.1 Pengertian Ketrampilan

Ketrampilan adalah merupakan salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak. Agar potensi anak tersebut berkembang optimal maka perlu diberikan dasar-dasar ketrampilan melalui latihan dan pembinaan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock : " Masa kanak-kanak adalah masa yang ideal untuk mempelajari ketrampilan tertentu " dengan memberikan tiga alasan yaitu :

1. Anak-anak senang mengulang-ngulang sehingga dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya.
2. Anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut.
3. Anak-anak mudah dan cepat belajar, karena tubuhnya masih lentur dan ketrampilan yang dimiliki masih sedikit. Ketrampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu ketrampilan yang sudah ada.

2.2.2 Aspek-Aspek Ketrampilan pada Anak TK/PAUD

Aspek-aspek yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh anak usia prasekolah diklasifikasikan menjadi 10 ketrampilan dan pemahaman, yaitu sebagai berikut :

- Pengembangan ketrampilan berbicara dan membaca.
- Pengembangan ketrampilan visual
- Pengembangan ketrampilan mendengarkan
- Pengembangan ketrampilan matematika awal
- Pengembangan ketrampilan tangan
- Pengembangan ketrampilan mandiri
- Pengembangan pemahaman konsep warna
- Pengembangan pemahaman konsep tekstur
- Pengembangan konsep posisi dan arah
- Pengembangan konsep waktu.

Klasifikasi di atas merupakan bidang belajar yang mendasar pada masa prasekolah dan sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Pada kali ini penulis ingin membahas aspek “Pengembangan ketrampilan berbicara dan membaca”.

2.2.3 Metode Berbicara atau Bercakap-cakap

Anak mulai belajar berbicara atau berkomunikasi sekitar umur 6 atau 7 bulan. Perkembangan berbicara dan berbahasa pada setiap anak tidak sama kecepatannya. Ada anak yang lebih cepat kemajuannya, ada yang kadang-kadang lambat kemajuannya.

Kemampuan berkomunikasi anak semakin bagus ketika anak sudah memasuki Taman Kanak-Kanak. Ia sudah dapat mengucapkan kalimat yang panjang dan dapat menyatakan perasaannya. Ketrampilan berbicara dan membaca ini dilatih dan dikembangkan di TK/Paud.

2.2.4 Fungsi Kemampuan Berbicara atau Bercakap-cakap

Fungsi pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara bagi anak TK/Paud adalah :

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi

2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
 3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
 4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.
- Ketrampilan berkomunikasi di TK dikembangkan dengan berbagai metode, yaitu :
- a. Metode berkomukasi, dalam bercakap-cakap anak aktif mengungkapkan pendapatnya.
 - b. Metode bercerita dalam metode bercerita berbagai kegiatan dilaksanakan didalamnya, seperti :
 - Anak mendengarkan cerita guru.
 - Anak menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan guru
 - Anak menceritakan kejadian sekitarnya secara sederhana.
 - c. Metode tanya jawab, dalam metode tanya jawab, anak bebas berbicara dan menjawab pertanyaan : apa, mengapa, dimana, bagaimana, dsb.
- Ketrampilan membaca di TK/Paud dikembangkan melalui kegiatan :
- Menyebutkan gambar
 - Mencocokkan huruf dengan gambar
 - Mencocokkan huruf dengan lambang bilangan.

2.2.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengembangan ketrampilan berkomunikasi di TK adalah antara lain :

- Menirukan kembali urutan kata / urutan angka (latihan pendengaran).
- Mengikuti beberapa perintah sekaligus.
- Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, berapa, dimana, bagaimana dsb.
- Berkomukasi lancar dengan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan mengucapkan sajak sederhana.
- Menunjuk, menyebut dan memperagakan binatang/tanaman.
- Menceritakan kembali isi cerita sederhana.
- Menjawab pertanyaan tentang cerita sederhana yang sudah diceritakan guru.

- Melengkapi kalimat sederhana yang sudah dimulai guru.
- Dan lain-lainnya.

Menurut KARL BUHLER ada 3 daya pendorong yang membuat anak ingin berkomunikasi yaitu :

1. Dorongan pernyataan, yaitu dorongan untuk menyatakan kepada orang lain tentang apa yang terkandung dalam perasaannya.
2. Dorongan menguraikan yaitu dorongan untuk menguraikan sesuatu yang ingin dikatakannya.
3. Dorongan menyampaikan yaitu dorongan untuk menyampaikan segala sesuatu yang mewakili perhatiannya kepada orang lain. termasuk tanda-tanda meminta tolong.

Perkembangan bahasa anak sangat mengagumkan walaupun pada mulanya perkembangan bahasa itu tidak secepat pertumbuhan pikirannya sehingga ia menggunakan isyarat / tanda gerakan tangan atau anggukan kepala.

2.2.6 Arahan Berbicara atau bercakap-cakap

Sebagai panduan para pengasuh di tingkat Taman Kanak-Kanak berikut disampaikan beberapa cara membantu anak belajar membaca dan menulis.

- a. Mengembangkan ketrampilan pra membaca anak. Membaca tergantung pada dua ketrampilan penting yaitu mengetahui apa yang diutarakan dan mengerti intinya.
- b. Membantu anak untuk berdiskusi tentang apa yang terjadi dalam gambar.
- c. Merangsang minat anak dengan membiarkan anak melihat guru menulis.
- d. Membimbing anak untuk belajar memegang pensil atau alat tulis.
- e. Ajaklah anak mengikuti alur tulisan dengan telunjuk.
- f. Berikan pada anak kertas untuk menjiplak.
- g. Dll.

2.3 Hipotesis

Diduga upaya Pengembangan Metode bercakap-cakap dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi bagi anak di TK Al-Qolam Tlanakan Pamekasan Tahun 2018/2019.

